ANALISIS ISI BUKU AQIDAH AKHLAK KELAS VII MTs MENURUT SEYYED HOSSEIN NASR

Didim Dimyati, Andi Murni Andi Awis, Empat Patonah
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
d.didim@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Buku Aqidah Ahklak kelas VII Mts materi tentang Iman, Islam, dan Ihsan berdasarkan buku Seyyed Hossein Nasr "Man and Nature" tentang pengungkapan ketauhidan pada proses pembelajaran disekolah Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian analisis konten dengan mengacu pada pendapat Seyyed Hossein Nasr yang terdapat dalam bukunya "Man and Nature. Pandangan Nasr tentang kedudukan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Islam, bahwa ilmu pengetahuan dan seni dalam Islam berdasarkan atas gagasan tentang tauhid yang menjadi inti dari wahyu Islam. seluruh proses pembelajaran dalam Pendidikan Islam dalam berbagai keragamannya tidak terlepas dari keesaan Tuhan. Dalam kerangka ini, ilmu pengetahuan yang dapat disebut Islami adalah ilmu pengetahuan yang mengungkapkan ketauhidan. Buku mata pelajaran Aqidah Ahklak sebagai sumber utama yang diteliti tentang materi Iman, Islam dan Ihsan, dapat menggambarkan bahwa ilmu pegetahuan saling berkaitan dengan ketauhidan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, buku siswa Aqidah ahklak dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Karangan Kementrian Agama Republik Indonesia 2014, yang menurut Seyyed Hossein Nasr bahwa ada pengungkapan ketauhidan secara langsung atau tidak langsung Setelah dilakukan penelitian, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Iman, Islam dan Ihksan merupakan bagian dari pengungkapan Ketauhidan.

Kata Kunci: Nasr, Iman, Islam, Ikhsan.

PENDAHULUAN

Pandangan tentang ilmu pengetahuan mempunyai peran penting dalam membentuk peradaban dan kebudayaan manusia, dan dengan itu pula, tampaknya, muncul semacam kecenderungan yang terjalin pada jantung setiap ilmu pengetahuan dan juga para ilmuwan untuk maju dan maju terus tanpa henti dan tanpa batas. Penemuan dan perumusan mutakhir menjadi langkah awal untuk penemuan dan perumusan berikutnya. Setiap langkah merupakan suatu tantangan baru lagi dengan tahap, pengamatan, hipotesa, hukum, teori yang tak ada hentinya, disusul oleh perbaikan dan pembaharuan serta pengetatan tahap-tahap yang sudah ditempuh. (Nasr,1986:271)

Menurut Nasr (Nasr,1986) hasrat untuk selalu menerapkan apa yang dihasilkan ilmu pengetahuan, baik dalam dunia teknik mikro maupun makro. Dengan demikian, tampaklah bahwa semakin pengetahuan maju, semakin keinginan itu meningkat sampai memaksa, merajalela, dan bahkan membabi buta. Akibatnya, ilmu pengetahuan dan hasilnya menjadi tidak manusiawi lagi, bahkan justru memperbudak manusia sendiri yang telah merencanakan dan menghasilkannya.

Ilmu pengetahuan, khususnya dalam Islam, menurut Nasr (Nasr,1986: 168) bahwa ilmu pengetahuan dan seni dalam Islam harus berdasarkan atas gagasan tentang tauhid yang menjadi inti dari wahyu Islam. Dengan demikian, menurut seluruh seni dalam berbagai keragamannya tidak terlepas dari "keesaan Tuhan" (Divine unity). Dalam kerangka ini, ilmu pengetahuan yang dapat disebut Islami adalah ilmu pengetahuan yang mengungkapkan "ketauhidan".

Pendidikan sebagai sebuah proses terencana untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik, tentu tidak terlepas dari tugas membimbing dan mengarahkan peserta didiknya untuk lebih baik dalam karakternya. Begitu signifikannya posisi pendidikan karakter tersebut, tampak dalam berbagai kenyataan, bahwa pendidikan yang hanya berorientasi pada salah satu aspek (kognitif) semata atau psikomotorik semata, sangat terasa kurang berarti maknanya tanpa dilandasi dan disertai pendidikan afektif. Termasuk dalam konteks penddidikan karakter tersebut adalah pendidikan tentang makna keyakinan keagamaan dan budi pekerti (dan dalam konteks PAI termasuk dalam mata pelajaran aqidah akhlak). Dan sebagai sebuah poses yang terencana, pendidikan tidak terlepas dari desain pembelajaran, termasuk di dalamnya kurikulum dan buku buku acuan yang dipergunakan untuk memenuhi standar-standar pendidikan yang telah ditetapkan sesuai kurikulum tersebut. (Ni'mah:2013)

Materi aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al Qur'an dan. Ketika ditanya tentang aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata." Dasar aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur'an."

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kesesuaian Isi buku Aqidah Ahklah materi Iman, Islam dan Ihksan karangan Kementrian Agama Republik Indonesia 2014 dengan pendapat Sayyed Hosein Nasr dalam buku Man Nature ?
2. Apakah buku Aqidah Ahklah materi Hubungan Iman, Islam dan Ihksan karangan Kementrian Agama Republik Indonesia 2014 sudah mengungkapkan ketauhidan menurut Man and Nature Sayyed Hosein Nasr?

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul yang penulis angkat, maka penelitian ini menggunakan metode analisis isi, Menurut Holsti (1969: 28), analisis isi adalah suatu teknik membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik-karakteristik pesan tertentu secara obyektif dan sistematis. Klaus Krippendorff mendefenisikan anaisis isi sebagai teknik penelitian dalam membuat kesimpulan-kesimpulan dari data konteksnya. Berdasarkan dua defenisi diatas, maka ada dua fungsi analisis isi, yaitu: memberikan uraian yang sistematis dan dapat diuji tentang isi manifese dan laten suatu wacana naratif, dan menghasilkan kesimpulan yang valid tentang konteks naratif yang berdasarkan isi deskriptifnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Didalam melaksanakan studi dokumentasi ini, peneliti menyelidiki buku teks siswa mata pelajaran Aqidah Ahklak terbitan Kementrian Agama Islam Republik Indonesia Tahun 2014 kelas VII Madrsah Tsanawiyah dan Buku Man and Nature ; the Spiritual crisis In Modern Man karangan Seyyed Hossein Nasr tahun 1986.

Menurut Suharmi Arikunto (2006: 236) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, Legger, agenda, dan sebagainya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Mengumpulkan bahan pustaka yang dipilih sebagai sumber data.
2. Memilih bahan pustaka untuk dijadikan sumber data primer dan dilengkapi oleh data sumber sekunder.
3. Membaca bahan pustaka terpilih, baik tentang substansi pemikiran maupun unsur lain. Menelaah isi salah satu bahan pustaka kemudian dicek dengan bahan pustaka lainnya.
4. Mencatat isi bahan pustaka yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian.
5. Mengklasifikasikan data dari intisari tulisan dengan merujuk pada rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN

Buku siswa Aqidah ahklak dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Karangan Kementrian Agama Republik Indonesia 2014 yang disosialisasikan oleh kemendikbud ini merupakan buku teks berisi materi selama satu tahun, yaitu materi semester 1 dan semester 2 yang disajikan secara langsung dalam satu buku. Mata pelajaran adalah sebuah objek belajar yang berada dalam setiap proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan mata pelajaran Aqidah ahklak adalah salah satu dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal dengan memuat didalamnya ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Gambaran objek penelitian data yang digunakan sebagai obyek analisis dalam penelitian ini dijabarkan dalam masing-masing materi .

Buku siswa Aqidah ahklak dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Karangan Kementrian Agama Republik Indonesia 2014 disusun sebagai buku teks pelajaran Agama. Dalam hal ini peneliti mencoba mengungkap teks-teks yang terkandung dalam materi Hubungan Iman, Islam dan Ihksan dengan teori Sayyed Hossein Nasr bahwa Ilmu pengetahuan harus mengungkapkan ketauhidan.

Hasil penelitian bahwa pada materi Iman, Islam dan Ihksan terdapat pengungkapan ketaudidan secara teks-teks tertulis, yang mana ada relevansinya dengan pendapat Seyyed Hossein Nasr bahwa pendidikan yang disampaikan terhadap peserta didik harus mengungkapkan ketauhuidan sebagai jalan untuk perbaikan sains pada jaman madern, supaya tidak ada ketimpangan antara Sains dan Agama, yang pada saat ini sedang dalam kondisi saling bersebrangan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Kesesuaian Isi buku Aqidah Ahklak materi Hubungan Iman, Islam dan Ihksan dengan Man and Nature Seyyed Hossein Nasr

a. Kesesuain Materi Iman tentang pengungkapan ketauhidan Menurut Seyyed Hossin Nasr

Menurut Bahasa Iman berarti *percaya*, sedangkan menurut Istilah adalah "Iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan anggota badan (perbuatan)" (Kemenag, 2014: 9)

Nasr (2013:49) mengatakan Setiap lubuk hati manusia tidak boleh kosong dari potensi kepercayaan. Tidak percaya terhadap adanya sesuatu berarti percaya bahwa sesuatu itu tidak ada. Usaha filosof untuk menjelaskan seluruh kenyataan secara tuntas ternyata masih ada sesuatu sisa yang tidak dapat dijelaskan yang berperan besar terhadap kehidupan manusia. Sisa ini oleh Herbert Spencer diberi istilah *The*

great of imknowable yang harus diterima dengan sikap percaya atau tidak percaya. Bahkan dalam kehidupan manusia sering dihadapkan dengan sesuatu misteri yang tersembunyi dibalik gejala-gejala, bahwa dibalik segala sesuatu yang terpaksa harus dipercaya. Hal ini mendorong untuk dibahas secara radikal oleh berbagai filosof yang tekun dengan filsafatnya. Oleh karena itu dari sisi ini perlu dibahas tentang peran iman dalam mengungkapkannya.

Dalam agama Islam iman mempunyai peran dan pengaruh yang besar terhadap penghidupan manusia dialam semesta ini, baik dalam segi hubungannya dengan Tuhan dan dan sesama manusia maupun hubunganya dengan alam fisika dan metafisika. Perspektif tentang manusia dan dunia dengan Allah menggambarakan masa depan yang lebih baik dan sesuai dengan keinginan kita dari pada perspektif tanpa Allah. Namun secara teks tersurat materi diatas secara langsung tidak mengungkapkan ketauhidan sesuai dengan pendapat Seyyed Hossein Nasr. Yaitu hanya sebuah pengertian saja yaitu *"Iman berarti percaya, sedangkan menurut Istilah adalah "Iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan anggota badan (perbuatan)"* Namun secara penjelasan tersirat ada pengungkapan ketauhidan sebgaiman yang diungkapkan oleh Seyyed Hossein Nasr.

b. Kesesuain Islam tentang pengungkapan ketauhidan Menurut Seyyed Hossin Nasr

Kata Islam bersal dari bahasa Arab, yaitu, *Aslama-Yuslimu-Islaaman*, yang artinya *Patuh, tunduk, menyerahkan diri dan selamat*. Sedangkan menurut Istilah, Islam yaitu Agama yang mengajarkan manusia berserah diri dan tunduk sepenuhnya kepada Allah. Tunduk atau berserah diri adalah mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Orang yang tunduk dan berserah diri kepada Allah disebut Muslim. (Kemenag, 2014:9)

Islam sendiri adalah sebuah cerminan untuk dapat menjalakan aturan atau ajaran dari sebuah agama. Aturan-aturan yang ada tentunya akan memberikan banyak sekali pengetahuan, ajaran, tujuan, cerminan, dll. Dengan adanya aturan, diharapkan, dapat mencetak manusia yang lebih beradab dan juga lebih bisa berkreasi dengan baik dan dapat bermafaat untuk alam dan manusia itu sendiri melalui sebuah pendidikan.

Dalam pengertian diatas tentang Islam, yang mana arti dari Islam itu adalah *"Tunduk atau berserah diri adalah mengerjakan perintah Allah dan menjauhi*

larangan-Nya" kata tersebut merupakan sebuah pengungkapan ketauhidan kepada Allah, bahwa manusia hanya tunduk kepada Allah semata, dan juga tempat berserah diri, maka materi tentang Islam sudah sesuai dengan pengungkapan ketauhidan yang sudah diungkapkan oleh Nasr.

c. Kesesuain Islam tentang pengungkapan ketauhidan Menurut Seyyed Hossin Nasr

Ihsan berasal dari bahasa Arab, *Ahsana, Yuhsinu, Ihsaanan,* yang berarti kebaikan. Ihsan adalah perbuatan baik sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah sebagai makhluk Individu, yaitu hubungannya dengan Allah maupun sebagai makhluk social yang selalu berinteraksi dengan sesama. Lebih lanjut disebutkan bahwa cara penghambaan diri ini harus senantiasa merasa melihat atau dilihat oleh Allah Swt. Sebagaimana disebutkan dalam Hadist Nabi. "Jibril bertanya, 'Kabarkanlah kepadaku tentang Ihsan itu?' Nabi Menjawab: "Kamu menyembah Allah seakan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu'. Dengan demikian berbuat baik kepada Allah maupun sesame harus dilakukan setiap saat karena ada control langsung dari Allah Swt. Orang yang telah menerapkan hal ini disebut mukmin. (Kemenag, 2014: 10)

Dalam Hadist yang diriwayatkan Muslim yang artinya:

> *"Dari Umar radhiallahuanhu juga dia berkata : Ketika kami duduk-duduk disisi Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada kepada lututnya (Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam) seraya berkata: " Ya Muhammad, beritahukan aku tentang Islam ?", maka bersabdalah Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam : " Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Ilah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu ", kemudian dia berkata: " anda benar ". Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: " Beritahukan aku tentang Iman ". Lalu beliau bersabda: " Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk ", kemudian dia berkata: " anda benar". Kemudian dia berkata lagi: " Beritahukan aku tentang ihsan ". Lalu beliau bersabda: " Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau" . Kemudian dia berkata: " Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan kejadiannya)". Beliau bersabda: " Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya ".*

Dia berkata: " Beritahukan aku tentang tanda-tandanya ", beliau bersabda: " Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya ", kemudian orang itu berlalu dan aku berdiam sebentar. Kemudian beliau (Rasulullah) bertanya: " Tahukah engkau siapa yang bertanya ?". aku berkata: " Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui ". Beliau bersabda: " Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan agama kalian ". (Riwayat Muslim)

Hadits ini merupakan hadits yang sangat dalam maknanya, karena didalamnya terdapat pokok-pokok ajaran Islam, yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Hadits ini mengandung makna yang sangat agung karena berasal dari dua makhluk Allah yang terpercaya, yaitu: Amiinussamaa' (kepercayaan makhluk di langit/Jibril) dan Amiinul Ardh (kepercayaan makhluk di bumi/ Rasulullah). Dari teks hadist dan materi tentang ihsan bahwa dalam isi materinya terdapat pengungkapan ketauhidan.

2. Materi Iman, Islam dan Ihksan tentang pengungkapan ketauhidan menurut Man and Nature Sayyed Hosein Nasr

a. Materi Iman

Pada pembahasan tentang materi Iman halaman 9 buku Aqidah Ahklah terbitan Kementrian Agama Republik Indonesia 2014 secara teks tidak mengungkapkan ketauhidan seperti kutifan dalam bukunya yaitu *"Iman berarti percaya, sedangkan menurut Istilah adalah "Iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan anggota badan (perbuatan)"*. Penjabaran diatas dalam teks itu secara langsung tidak mengungkapkan ketauhidan namun secara tersurat terungkapkan melalui penjabaran tentang Iman dipahami oleh orang-orang yang beragama.

b. Materi Islam

Pembahasan materi Islam yang secara teksnya pada buku Aqidah Ahklah terbitan Kementrian Agama Republik Indonesia 2014 halaman 9 yaitu:

"Kata Islam bersal dari bahasa Arab, yaitu, Aslama-Yuslimu-Islaaman, yang artinya Patuh, tunduk, menyerahkan diri dan selamat. Sedangkan menurut Istilah, Islam yaitu Agama yang mengajarkan manusia berserah diri dan tunduk sepenuhnya kepada Allah. Tunduk atau berserah diri adalah mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Orang yang tunduk dan berserah diri kepada Allah disebut Muslim.

Sesuai dengan pendapat Seyyed Hossein Nasr bahwa dalam ilmu pengetahuan harus mengungkapkan ketauhidan, maka teks tersebut secara tersurat dan tersirat sudah mengungkapkan ketauhidan "*manusia berserah diri dan tunduk sepenuhnya kepada Allah. Tunduk atau berserah diri adalah mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya"*

c. Materi Ihsan

Pembahasan materi Ihsan secara teks buku Aqidah Ahklah terbitan Kementrian Agama Republik Indonesia 2014 halaman 10 yaitu:

"Ihsan berasal dari bahasa Arab, Ahsana, Yuhsinu, Ihsaanan, yang berarti kebaikan. Ihsan adalah perbuatan baik sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah sebagai makhluk Individu, yaitu hubungannya dengan Allah maupun sebagai makhluk social yang selalu berinteraksi dengan sesama. Lebih lanjut disebutkan bahwa cara penghambaan diri ini harus senantiasa merasa melihat atau dilihat oleh Allah Swt. Sebagaimana disebutkan dalam Hadist Nabi. "Jibril bertanya, 'Kabarkanlah kepadaku tentang Ihsan itu?' Nabi Menjawab: "Kamu menyembah Allah seakan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu'. Dengan demikian berbuat baik kepada Allah maupun sesame harus dilakukan setiap saat karena ada control langsung dari Allah Swt. Orang yang telah menerapkan hal ini disebut mukmin".

Sesuai dengan pendapat Seyyed Hossein Nasr bahwa dalam ilmu pengetahuan harus mengungkapkan ketauhidan, maka teks tersebut secara tersurat dan tersirat sudah mengungkapkan ketauhidan seperti kata "*perbuatan baik sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah sebagai makhluk Individu, yaitu hubungannya dengan Allah maupun sebagai makhluk social"* dan *"Kamu menyembah Allah seakan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu'. Dengan demikian berbuat baik kepada Allah maupun sesame harus dilakukan setiap saat karena ada control langsung dari Allah Swt".*

Pada bagian peneliatian ini tertuju pada satu subjudul yaitu materi Hubungan Iman, Islam dan Ihksan, sehingga menurut peneliti sendiri perlu diadakan tindaklanjut penelitian pada seluruh isi buku Aqidah ahklak kelas VII Mts. Selain itu hasil dari penelitian ini bisa dijadikan rujukan awal terhadap penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah anatara lain:

1. Pada Isi buku Aqidah Ahklak materi Hubungan Iman, Islam dan Ihksan dengan Man and Nature Seyyed Hossein Nasr, bahwa buku tersebut sudah sesuai dengan teori Seyyed Hossein Nasr bahwa ilmu pengetahuan harus mengungkapkan ketauhidan,

secara tersurat maupun tersirat, meskipun pada materi Iman hanya tersirat, tetapi pada materi Islam dan Ihsan pengungkapan ketauhidan dengan jelas tersurat dalam teks halaman 9 dan 10.

2. Pengungkapan ketauhidan pada isi buku Aqidah Ahklak materi Hubungan Iman, Islam dan Ihksan dengan Man and Nature Seyyed Hossein Nasr adalah sebagai berikut :
    a. Teks "*Iman berarti percaya, sedangkan menurut Istilah adalah "Iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan anggota badan (perbuatan)"* halaman 9.
    b. Teks *"Islam yaitu Agama yang mengajarkan manusia berserah diri dan tunduk sepenuhnya kepada Allah. Tunduk atau berserah diri adalah mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya*. Halaman 9.
    c. Teks " *perbuatan baik sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah sebagai makhluk Individu, yaitu hubungannya dengan Allah maupun sebagai makhluk social"* dan *"Kamu menyembah Allah seakan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu'. Dengan demikian berbuat baik kepada Allah maupun sesame harus dilakukan setiap saat karena ada control langsung dari Allah Swt".*

DAFTAR PUSTAKA

Amalina, Arina, *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII Kurikulum 2013.* Purwokerto, UIN Purwokerto. 2017

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Binti, Wasiatul Ilmi. 2014. *Analisis Buku siswa PAI pada kurikulum 2013*. Jurnal. Didaktika religia.

Drajat, Zakiah, et. Al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

Kementrian Agama Republik Indonesia 2014, *Aqidah Ahklak kelas VII Madrasah Tsanawiyah, pendekatan saintifik 2013.*

Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2014.

Nasr, Seyyed Hossein, *Sains dan Perdaban di dalam Islam*. Bandung. Pustaka. 1986.

Nasr, Seyyed Hossein. *Man And Nature The Spiritual Crisis Of Modern Man.* new Zealand. british library cataloguing in publication data. 1986.

Nisyak, Sopyatun. *Analisis kelayakan isi da bahasa buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII Penerbit Kementrian Agama Islam dan Kebudayaan.* Skripsi. UIN Malang. 2015

Rukmana, Aan, Seyyed Hossein Nasr; Penjaga Taman spiritualitas Islam, Jakarta, PT Dian Rakyat, 2013.

Sekripsi. Hilman. *Perbandingan kelayakan isi buku PAI kelas VII Terbitan Erlangga dan Kemendikbud*. 2015.